

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dari dulu sampai sekarang merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seseorang yang berpendidikan itu penting. Pendidikan sudah kita dapatkan pertama kali dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berbagai macam ilmu pendidikan sudah kita dapatkan mulai dari ketiga lingkungan tersebut tanpa kita sadari. Redja Mudyahardjo (2001: 03) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki sumberdaya manusia yang bagus. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi kita. Dalam dunia pendidikan salah satu induk ilmu pengetahuan yang sering di sebut ibu ilmu pengetahuan yaitu ilmu matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan dari bangku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika memiliki peranan yang sangat sentral dalam menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih banyak yang merasa kesulitan dalam memecahkan permasalahan pada matematika. Sebenarnya, matematika memiliki peranan yang penting dalam membantu dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri manusia, sehingga, kita mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan menggunakan matematika.

Menurut Sudharta (2004: 42) matematika merupakan sebuah obyek abstrak yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika. Rendahnya kemampuan

matematika siswa disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika. Seharusnya permasalahan ini dapat diatasi apabila guru dapat memberikan pengajaran matematika yang kreatif tanpa mendominasi dan menjadikan siswa sebagai objek.

Pembelajaran matematika di SMPN 1 Wonoayu masih didominasi oleh guru, siswa kurang dilibatkan sehingga terkesan monoton dan timbul kejenuhan pada siswa. Guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner; materi bersifat *subject-oriented* dan manajemen bersifat sentralis. Orientasi pendidikan yang demikian menyebabkan praktik pendidikan kita mengisolir diri dari kehidupan nyata yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak sejalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian. Salah satu solusi agar pemecahan masalah pada matematika dapat terselesaikan yaitu dengan pembelajaran matematika realistik (PMR) yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu teori dalam pendidikan matematika yang dikembangkan pertama kali di negeri Belanda oleh (Gravemeijer, 1994). Teori ini berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan dan sebagai area aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertical, Ia bisa berupa mata pelajaran lain selain matematika atau bidang ilmu yang berbeda dengan matematika atau pun kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar kita. Dunia riil diperlukan untuk mengembangkan situasi kontekstual dalam menyusun materi kurikulum. Materi kurikulum yang berisi rangkaian soal-soal kontekstual akan membantu proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dalam PMR, proses belajar mempunyai peranan penting. Rute belajar (*learning route*) dimana siswa mampu menemukan sendiri konsep dan ide matematika sebagai kesempatan kepada siswa untuk memberikan kontribusi terhadap proses belajar mereka. Pada pendekatan ini peran guru tidak lebih hanya sebagai fasilitator,

moderator atau evaluator. Oleh karena itu tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran matematika realistik dapat membentuk pembelajaran yang efektif dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena konsep pembelajaran berdasarkan dengan kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk memilih judul *“Efektivitas penerapan model PMR (Pembelajaran Matematika Realistik) terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.”*

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi meluasnya pembahasan dalam penelitian dan keterbatasan waktu. Maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat tiga indikator efektifitas pembelajaran yaitu:
 - a. Aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran matematika realistik (PMR).
 - b. Respon siswa setelah menggunakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran matematika realistik (PMR).
 - c. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran matematika realistik (PMR).
2. Pembelajaran dikatakan efektif jika:
 - a. Aktivitas siswa dikategorikan aktif dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Respon siswa dikategorikan baik
 - c. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa selama diterapkannya model pembelajaran matematika realistik (PMR)
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran matematika realistik (PMR).
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran matematika

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran matematika realistik dalam pembelajaran matematika

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dapat menambah model pembelajaran, menerapkan konsep-konsep model pembelajaran matematika realistik (PMR) dan di harapkan bisa sebagai bahan ajar yang cukup efektif bagi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Dapat menambah kreatifitas peserta didik dalam mata pelajaran matematika, memicu semangat belajar siswa dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran dengan siswa sebagai pusat pembelajaran .

3. Bagi Sekolah

Penggunaan model pembelajaran matematika realistik (PMR) akan berbanding lurus dengan kualitas pendidikan di sekolah yang meningkat. Selain itu, sekolah juga dapat menjadikan model pembelajaran matematik realistik (PMR) sebagai inovasi dan rujukan dalam model pembelajaran matematika di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan mengenai penggunaan model yang tepat dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur seberapa besar hasil yang dicapai peserta dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik (PMR)

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika adalah upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik untuk membantu membangun konsep-konsep matematika.

2. Model pembelajaran matematika realistik (PMR)

Model pembelajaran matematika realistik adalah sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang di kembangkan freudenthal di belanda, Gravemeijer menjelaskan bahwa PMR dapat

di golongan sebagai aktivitas yang meliputi aktivitas pemecahan masalah, mencari masalah dan mengorganisasi pokok persoalan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran matematika realistik sebagai berikut:

- a. Memahami masalah kontekstual
 - b. Menyelesaikan masalah kontekstual
 - c. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban
 - d. Menarik kesimpulan
3. Epektifitas pembelajaran

Epektifitas pembelajaran adalah ukuran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Epektifitas dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dapat mengetahui keberhasilan dengan mengadakan tes baik itu tes untuk individu atau tes untuk kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Penelitian ini akan ditinjau dari aktivitas peserta didik, hasil belajar dan respon peserta didik.

4. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah segala bentuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meliputi memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan atau mendiskusikan pertanyaan guru, menyampaikan pendapat atau pertanyaan, menanggapi pendapat teman atau guru, dan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran matematika realistik (PMR).

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil berlangsung berubah tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar. Hasil belajar siswa diukur menggunakan tes.

6. Respon siswa

Respon siswa merupakan reaksi yang muncul dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan melihat gaya belajar peserta didik. Respon siswa diukur dengan menggunakan angket siswa.

